

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Berdirinya pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura berawal saat K.H. Imam Zarkasy menjabat sebagai ketua pondok pesantren Modern *Darussalam* Gontor. K.H. Imam Zarkasy memberikan amanat kepada para alumninya yang berasal dari Kalimantan Selatan. Diantaranya adalah mendirikan pondok pesantren di Kalimantan Selatan, seperti Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor. Palsalnya, sejak tahun 1970-an, masyarakat Kalimantan semakin tertarik menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor. Pada saat yang sama, kemampuan daya tampung pondok Modern *Darussalam* Gontor tidak sebanding dengan siswa yang akan masuk, dan akhirnya ada yang ditolak.<sup>98</sup>

Pondok pesantren Darul Hijrah beranggotakan empat orang alumni Pondok pesantren Modern *Darussalam* Gontor yaitu K.H. Ahmad Gazali Mukhtar, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., Drs. H. Syahrudi Ramli dan Drs. H.Nasrul Mahmudi. Pondok pesantren Darul Hijrah didirikan pada tahun

---

<sup>98</sup>Eka Agus Haryono, *Profil Pondok Pesantren Darul Hijrah* (Martapura: Pondok Pesantren Darul Hijrah, 2007), 1.

1985. Sedangkan yayasan pendidikan Darul Hijrah Putri secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.<sup>99</sup> Pondok Pesantren Darul Hijrah terletak di Desa Batung Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, di atas areal tanah seluas 15 ha, yang merupakan wakaf dari Letnan H. Edi Syahrani dari Banjarmasin.<sup>100</sup> Pada tahun 1995 didirikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang terletak di Batung Cindai Alus, berjarak 3 km dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Pendirian Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri ini didasari oleh adanya permintaan dari masyarakat agar Pondok Pesantren Darul Hijrah juga mempunyai pesantren khusus putri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menyelenggarakan pendidikan terpadu yang meliputi SMP Darul Hijrah Putri dan SMA Darul Hijrah Putri.<sup>101</sup>

## 2. Data SMP Darul Hijrah Putri

- a. Nama Sekolah : SMP Darul Hijrah Putri
- b. NPSN : 30305353
- c. NSS : 204150101064
- d. Jenjang Pendidikan : SMP
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : A

---

<sup>99</sup>Panitia Hari Lahir Pondok Pesantren Darul Hijrah ke-21, *Laporan Tahunan Direktur Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura* (Martapura: Pondok Pesantren Darul Hijrah, 2007), 2.

<sup>100</sup>Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), 36.

<sup>101</sup>Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, 37.

- g. Alamat Sekolah : Jl. Batung Cindai Alus Martapura RT. 001  
RW. 002 Kode Pos 70612 Kel. Cindai Alus Kec. Martapura Kab.  
Banjar Prov. Kalimantan Selatan
- h. Nomor Telepon : 2147483647
- i. Email : [smp@darulhijrahputeri.ac.id](mailto:smp@darulhijrahputeri.ac.id)
- j. Website : <http://www.smpdarulhijrahputeri.sch.id>

### **3. Perencanaan Pembelajaran SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan**

Rencana kurikulum SMP Darul Hijrah Puteri tidak terlepas dari visi dan misi yang dicanangkan oleh pendiri SMP Darul Hijrah Puteri. Visi dan misi yang dikembangkan adalah panca jiwa, motto, strategi pengembangan, rencana dan tujuan pengembangan, serta mata pembelajaran yang digunakan:

#### a. Visi dan Misi

Visi SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura adalah mewujudkan insan yang beriman, bertakwa, beramal sholeh, beristiqamah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.<sup>102</sup>

Misi SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan adalah:

---

<sup>102</sup>Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Martapura: Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, 2012), 9.

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, profesional, berkelanjutan, asri, sejahtera dan berwawasan ke depan.
- 2) Mengembangkan model pendidikan kader yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminatinya.<sup>103</sup>

b. Motto

Motto SMP Darul Hijrah Puteri yaitu: “ Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berfikir Bebas”

c. Panca Jiwa

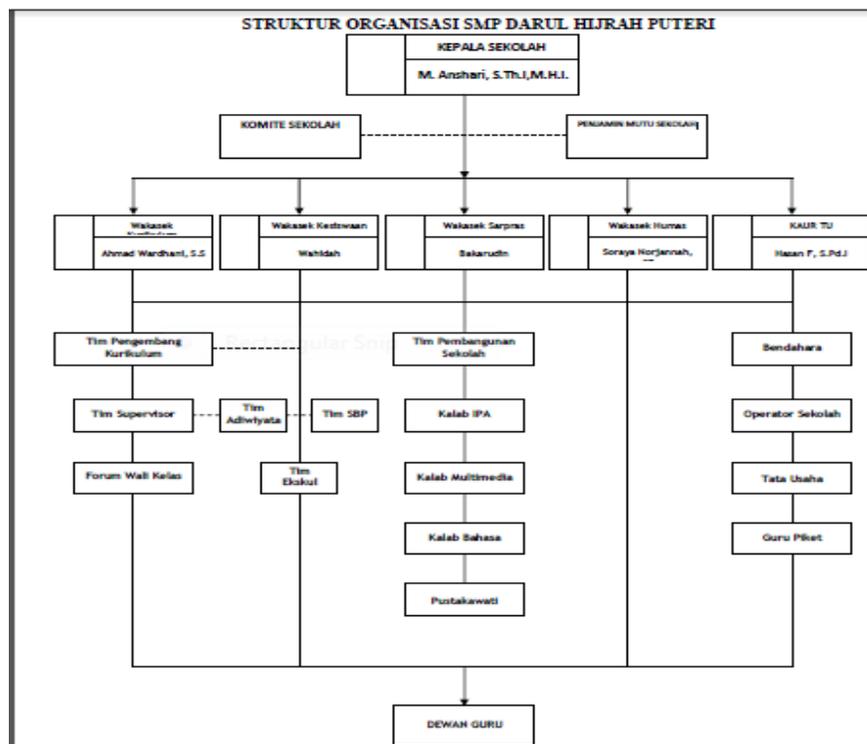
Kehidupan SMP Darul Hijrah Puteri di bawah kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah mencerminkan nilai-nilai yang menjadi ruh kehidupan keseharian dan kepribadian yang tidak ada hubungannya dengan tempat dan suasana. Nilai-nilai tersebut terbungkus dalam panca jiwa, adalah: Jiwa Keikhlasan, Jiwa

---

<sup>103</sup>Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2016/2017*10.

Kesederhanaan, Jiwa Berdikari, *Ukhuwah Islamiyah*, Jiwa Bebas.<sup>104</sup>

#### 4. Struktur Organisasi



**Struktur Organisasi SMP Darul Hijrah Putri Tahun Pelajaran 2019-**

**2020**

Kepala Sekolah : Ahmad Wardani, S. Hum

Wakasek Kurikulum : Hj. Mulyana, S.Pd.I

Wakasek Kesiswaan : Wahidah

Wakasek Sarana dan Prasarana : Rahimah, S.Pd.I

<sup>104</sup>Pengasuhan Siswa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, *Temu Pimpinan dan Dewan Guru dengan Wali Siswa Baru* (Martapura: Pondok Pesantren Darul Hijrah, 2012), 4.

Kepala Tata Usaha (TU) dan Penanggung Jawab Operator	: Hasan Fahrian Noor, S.Pd.I
Staff Keuangan	: Linda Sinta Dewi, S.Pd
Staff Kepegawaian	: Husna Arifah Fauziah, S.Pd
Staff Surat menyurat	: Hasmiyah, S.Pd
Staff Akademik	: Dian Ramadhani
Staff Kesiswaan	: Saidatul Aslam, S.Pd
Staff sarana dan prasarana	: Sri Selvina
Staff KBM	: Nikmatur Rohmah
Staff Perpustakaan	: Siti Fatimah, Amd
Pengabdian	: Cici Sonia

## **B. Hasil Uji Instrumen**

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti sebelumnya membagikan instrumen berupa skala psikologi kepada 53 Guru Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Nagara pada tanggal 4 Agustus 2020, sebelumnya peneliti melakukan *Profesional Judgement* skala penelitian dengan psikolog Ibu Mahdia Fadhila, M. Psi Psikolog dan Bapak Musfihin, MA. Guru pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Nagara dipilih sebagai sampel untuk uji validitas karena karakteristiknya mirip dengan pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura yang menjadi sampel penelitian.

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menentukan kelayakan item-item dalam daftar pertanyaan yang mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan setiap item pertanyaan. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan signifikan 1%. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka dinyatakan valid.<sup>105</sup>

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang sudah diprogramkan dalam *software SPSS 20.0 for windows*, dalam penelitian ini terdapat 55 aitem pernyataan yang terdiri dari 22 aitem skala ikhlas, 17 aitem skala spiritualitas kerja dan 16 aitem skala profesionalisme guru. Setelah diujikan didapatkan hasil sebagai berikut:

### a. Skala Ikhlas

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek yang tersebar dalam 22 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 1% dengan  $N= 50$  dapat diketahui ada beberapa item yang tidak valid atau gugur, terdapat 13 aitem yang valid dan 9 item yang gugur. Aitem-aitem tersebut dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $x \geq 0.361$ ). untuk lebih jelasnya, lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>105</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 192.

TABEL 4.1 HASIL UJI VALIDITAS SKALA IKHLAS

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jml.
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Motif Transendental	Lillahi Ta'ala	21	5	-	-	5
		Motif Tunggal	15	-	2, 11	-	6
2	Pengendalian emosi	Perasaan positif	-	1, 10	6, 16	-	
		Kepedulian sosial tinggi	-	-	4	13	
3	Tidak adanya <i>superiority feeling</i>	Tidak pamer	-	20	8	19	3
4	Konsepsi sebagai hamba Tuhan	Tidak terpaksa	12	-	17	-	8
		Segala sesuatu dari Allah SWT	18	22	-	-	
		Tanpa Pamrih	14	3, 7	9	-	
Total							22

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas skala aspek ikhlas yang didistribusikan dalam 22 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikan 1% dengan  $r_{table} = 0,361$  terdapat 13 aitem yang valid yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavourable* yang siap untuk digunakan sebagai uji data untuk penelitian. Pada aspek pengendalian emosi memiliki 3 item yang valid, aspek tidak adanya *superiority feeling* memiliki 1 item yang valid, dan aspek konsepsi

sebagai hamba Tuhan memiliki 5 item yang valid dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Skala Spiritualitas Kerja

Skala tersebut didasarkan pada 3 aspek yang mencakup dalam 17 item. Uji validitas dengan tingkat signifikansi 1% dengan N= 50 dapat diketahui bahwa terdapat 17 aitem yang valid, aitem-aitem tersebut dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $x \geq 0,361$ ). Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS SKALA SPIRITUALITAS KERJA

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jml
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Pekerjaan yang bermakna ( <i>meaningful work</i> )	Pekerjaan terhubung dengan kehidupan	1, 2	-	-	-	5
		Semangat kerja	3	-	-	-	
		Terhubung dengan makna sosial	4	-	-	-	
		Makna pribadi	5	-	-	-	
2	Rasa komunitas ( <i>Sense of Community</i> )	Merasa bagian dari organisasi	6, 7	-	-	-	7
		Percaya terhadap dukungan	8	-	-	-	

		organisasi					
		Terhubung dan terkait dengan tujuan yang sama	9, 10	-	-	-	
		Percaya terhadap kepedulian satu sama lain	11, 12	-	-	-	
3	Penegakan nilai dalam organisasi ( <i>Alignment with organizational value</i> )	Merasa positif dengan nilai-nilai organisasi	13, 14	-	-	-	5
		Merasa mendapatkan dukungan organisasi	15	-	-	-	
		Penilaian tentang organisasi yang memiliki hati nurani	16	-	-	-	
		Perasaan terhubung dengan organisasi	17	-	-	-	
Jumlah Aitem							17

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas skala aspek spiritualitas kerja yang terdistribusi dalam 17 item dengan taraf signifikansi 1% dengan  $r_{tabel} = 0,361$  terdapat 17 item yang valid yang siap digunakan sebagai uji data dalam penelitian.

c. Skala Profesionalisme Guru

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek yang tersebar dalam 16 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 1% dengan N= 50 dapat diketahui bahwa terdapat 16 aitem yang valid, aitem-aitem tersebut dianggap valid karena nilai r hitung  $\geq$  r tabel ( $x \geq 0,361$ ). Untuk lebih jelasnya, lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROFESIONALISME GURU

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jml.
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik	1	-	-	-	4
		Merancang pembelajaran	2	-	-	-	
		Melaksanakan pembelajaran	3	-	-	-	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran	4	-	-	-	
2	Kompetensi kepribadian	Mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan bijaksana	5, 6	-	-	-	4
		Menjadi teladan bagi peserta didik	7	-	-	-	
		Berakhlak mulia	8	-	-	-	
3	Kompetensi social	Mampu berkomunikasi secara efisien dengan peserta	9, 10, 11, 12	-	-	-	4

		didik, pendidik. Tenaga kependidikan, orang tua/wali dan warga sekitar					
4	Kompetensi profesional	Menguasai materi ilmiah yang berkaitan dengan bidang pengetahuan	13, 14	-	-	-	4
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	15, 16	-	-	-	
Jumlah Aitem							16

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas aspek profesionalisme guru tersebar dalam 16 item dengan taraf signifikansi 1% dimana  $r_{tabel} = 0,361$  terdapat 16 aitem yang valid yang siap digunakan sebagai uji data dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh item secara bersama-sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *software SPSS 20.0 for windows*, maka dalam pengambilan keputusan uji

reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel ( $x \geq 0.361$ ) maka item dinyatakan reliabel.<sup>106</sup>

TABEL 4.4 NILAI KOEFISIEN SKALA IKHLAS

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	22

TABEL 4.5 NILAI KOEFISIEN SKALA SPIRITUALITAS KERJA

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	17

TABEL 4.6 NILAI KOEFISIEN SKALA PROFESIONALISME GURU

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	16

<sup>106</sup>V. Wiratna Sujarweni, 192.

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Alpha</i>	R tabel	Keterangan	Kesimpulan
Ikhlas	0,784	0.361	Alpha $\geq$ r tabel	Reliabel
Spiritualitas Kerja	0,938	0.361	Alpha $\geq$ r tabel	Reliabel
Profesionalis me Guru	0,902	0.361	Alpha $\geq$ r tabel	Reliabel

Dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai alpha  $\geq$  0,361 yaitu 0,784  $\geq$  0,361 maka hasil uji reliabilitas untuk variabel ikhlas dianggap reliabel, hasil uji reliabilitas untuk variabel spiritualitas kerja dikatakan reliabel karena nilai alpha  $\geq$  0,361 yaitu 0,938  $\geq$  0,361, dan untuk variabel profesionalisme guru dikatakan reliabel karena nilai alpha  $\geq$  0,361 yaitu 0,902  $\geq$  0,361.

### C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

#### 1. Uji Asumsi Dasar

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel ikhlas, variabel spiritualitas kerja, dan variabel profesionalisme guru. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

uji *kolmogorov-smirnov* karena sampel berjumlah lebih dari 50 orang, pada uji normalitas data terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05.<sup>107</sup>

TABEL 4.8 HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
ikhlas	.106	53	.197
spiritualitas kerja	.110	53	.161
profesionalisme guru	.107	53	.191

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel ikhlas  $0,197 \geq 0,05$ , variabel spiritualitas kerja  $0,161 \geq 0,05$ , dan variabel profesionalisme guru  $0,191 \geq 0,05$ , maka ketiga variabel tersebut dapat diketahui sebaran skor variabel ikhlas, spiritualitas kerja dan profesionalisme guru terdistribusi normal. Artinya sebaran untuk skor variabel ikhlas, spiritualitas kerja dan profesionalisme guru adalah normal. Uji normalitas harus dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini biasanya digunakan untuk melihat apakah sebaran titik-titik yang menjadi nilai dari variabel-variabel penelitian dapat digambar sebagai

<sup>107</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 52–55.

garis lurus untuk menunjukkan hubungan linear ataukah tidak antara variabel-variabel tersebut.<sup>108</sup>

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan bersifat linear.

TABEL 4.9 HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL IKHLAS (X1) DENGAN PROFESIONALISME GURU (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profesionalisme guru * ikhlas	Between Groups	(Combined)	553.364	14	39.526	2.569	.011
		Linearity	110.548	1	110.548	7.184	.011
		Deviation from Linearity	442.815	13	34.063	2.214	.029
	Within Groups		584.712	38	15.387		
	Total		1138.075	52			

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa data signifikan karena nilai  $p < 0,05$  yaitu  $0,011 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas ikhlas (X1) dan variabel terikat profesionalisme guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas ikhlas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat profesionalisme guru.

<sup>108</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 164.

TABEL 4.10 HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL SPIRITUALITAS KERJA (X2) DENGAN PROFESIONALISME GURU (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profesionalisme guru * spiritualitas kerja	Between Groups	(Combined)	314.109	15	20.941	.940	.531
		Linearity	191.388	1	191.388	8.594	.006
		Deviation from Linearity	122.721	14	8.766	.394	.968
	Within Groups		823.967	37	22.269		
	Total		1138.075	52			

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa data signifikan karena nilai  $p < 0,05$  yaitu  $0,006 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independen spiritualitas kerja (X2) dan variabel dependen profesionalisme guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas spiritualitas kerja akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat profesionalisme guru.

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat terhadap setiap variabel bebas yang akan diuji. Jika model tidak memenuhi persyaratan linearitas, model regresi tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model, pengujian linearitas dapat digunakan dengan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan pengambilan keputusan linearitas

menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier dan uji regresi dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Uji ini juga berguna untuk menghindari berkembangnya kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas peneliti menggunakan program *software SPSS 20.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari  $\geq 0,10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari  $\leq 10,00$  maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>V. Wiratna Sujarweni, 185.

TABEL 4.11 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.992	8.389		1.906	.062		
	ikhlas	.221	.158	.189	1.397	.169	.872	1.147
	spiritualitas kerja	.408	.162	.342	2.527	.015	.872	1.147

a. Dependent Variable: profesionalisme guru

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa data VIF karena nilai  $x < 10,00$  di atas menunjukkan bahwa hasil uji variabel ikhlas (X1) sebesar  $VIF=1,147 < 10,00$  dan hasil uji variabel spiritualitas kerja (X2) sebesar  $VIF=1,147 < 10,00$ . Kedua variabel bebas memiliki VIF dari hasil uji multikolinieritas  $< 10,00$ . Artinya antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas atau kemiripan, oleh karena itu memenuhi syarat untuk analisis regresi. Dengan cara ini, dalam proses pengambilan keputusan tidak akan ada bias mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul (selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya) suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam uji regresi linier adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tidak adanya gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.<sup>110</sup>

TABEL 4.12 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.992	8,389		1,906	0,062
1 Ikhlas (X1)	,221	,158	,189	1,397	0,169
Spiritualitas Kerja (X2)	,408	,162	,342	2,527	0,148

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas yaitu ikhlas (X1)  $P > 0,05$  ( $0,169 \geq 0,05$ ) dan spiritualitas kerja (X2)  $P > 0,05$  ( $0,148 \geq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Artinya tidak ada ketidaksamaan varian dari residul (selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya) suatu pengamatan ke pengamatan lain antara variabel bebas ikhlas dan spiritualitas kerja. Hal ini berarti pengujian model regresi dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk penelitian yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Cara pengambilan keputusan pada uji regresi

<sup>110</sup>V. Wiratna Sujarweni, 186-91.

berganda adalah jika signifikansi atau p value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan jika signifikansi atau p value  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.<sup>111</sup> Setelah proses uji asumsi dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini memiliki 1 hipotesis mayor dan 2 hipotesis minor yang harus diuji, yaitu:

- a. Uji hipotesis mayor adalah hipotesis yang mencakup kaitan seluruh variabel dan objek penelitian. Bunyi hipotesis mayor pada penelitian ini adalah:

$H_a$  = Terdapat pengaruh signifikan antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.13 HASIL UJI HIPOTESIS MAYOR

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.937	2	113.469	6.227	.004 <sup>b</sup>
	Residual	911.138	50	18.223		
	Total	1138.075	52			

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ikhlas, spiritualitas kerja, dan profesionalisme guru adalah 0,004 hal ini

<sup>111</sup>V. Wiratna Sujarweni, 149.

menyatakan bahwa  $H_a$  diterima karena  $0,004 < 0,05$  (taraf signifikansi atau  $p$  value  $< 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Artinya ada pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap variabel terikat profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.14 HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MAYOR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.199	.167	4.269

a. Predictors: (Constant), spiritualitas kerja, ikhlas

Dari tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,199. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas ikhlas dan spiritualitas kerja secara bersama-sama memberi sumbangan efektif terhadap variabel terikat profesionalisme guru sebesar 19,9% sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

- a. Uji hipotesis minor adalah hipotesis yang terdiri dari bagian-bagian dari hipotesis mayor (satu variabel bebas dengan variabel terikat).

1) Hipotesis minor X1 (ikhlas)

$H_a$  = Terdapat pengaruh signifikan antara ikhlas terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ikhlas terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.15 HASIL UJI HIPOTESIS MINOR X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.333	5.075		6.569	.000
	ikhlas	.364	.156	.312	2.342	.023

a. Dependent Variable: profesionalisme guru

Dari tabel 4.15 diatas nilai signifikansi variabel bebas X1 ikhlas adalah 0,023 hal ini menyatakan bahwa Ha diterima karena  $0,023 < 0,05$  (taraf signifikansi atau p value  $< 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ikhlas terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Artinya ada pengaruh yang diberikan variabel bebas X1 yakni ikhlas terhadap variabel terikat profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.16 HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MINOR X1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.156	4.431

Dari tabel 4.16 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,191 yang berarti pengaruh variabel bebas pertama (*X1*) ikhlas terhadap variabel terikat (*Y*) adalah sebesar 19,1 %.

## 2) Hipotesis minor *X2* (spiritualitas kerja)

*H<sub>a</sub>* = Terdapat pengaruh signifikan antara spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

*H<sub>o</sub>* = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.17 HASIL UJI HIPOTESIS MINOR *X2* (SPIRITUALITAS KERJA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.814	8.218		2.289	.026
	spiritualitas kerja	.489	.152	.410	3.211	.002

Dari tabel 4.17 di atas nilai signifikansi variabel bebas *X2* spiritualitas kerja adalah 0,002 hal ini menyatakan bahwa *H<sub>a</sub>* diterima karena  $0,002 < 0,05$  (taraf signifikansi atau *p value*  $< 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Artinya ada pengaruh yang diberikan variabel bebas *X2* spiritualitas kerja terhadap variabel profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

TABEL 4.18 HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MINOR X2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.152	4.308

Dari tabel 4.18 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,168 yang berarti pengaruh variabel bebas kedua (X2) spiritualitas kerja terhadap variabel terikat profesionalisme guru adalah sebesar 16,8%.

#### 4. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu atau subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang posisi berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan untuk mengetahui rata-rata (mean) dan satuan standar deviasi populasi.<sup>112</sup>

TABEL 4.19 DESKRIPTIF STATISTIK DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ikhlas (X1)	53	24	44	32,38	4,001
Spiritualitas Kerja (X2)	53	42	62	53,81	3,923
Profesionalisme Guru (Y)	53	35	59	45,13	4,678
Valid N (listwise)	53				

<sup>112</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

Pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari skala variabel ikhlas, spiritualitas kerja, dan profesionalisme guru. Selanjutnya untuk mengetahui nilai tinggi rendahnya nilai subjek maka dilakukan kategorisasi pada variabel ikhlas, spiritualitas kerja, dan profesionalisme guru. Adapun rumusan dalam penggolongan norma kategori adalah sebagai berikut:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah dilakukan perhitungan sesuai rumus tersebut, maka diperoleh kategori untuk masing-masing variabelnya. Berikut ini adalah penjabaran analisis data dari variabel ikhlas, spiritualitas kerja, dan profesionalisme guru:

a. Analisis Data Ikhlas

Berdasarkan nilai dari mean pada skala ikhlas 32,38 dan standar deviasinya adalah 4,001. Kemudian, dengan menggunakan klasifikasi intensitas variabel, subjek dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dapat ditentukan dari hasil ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.20 KRITERIA KATEGORI SKALA IKHLAS

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	$X > 36,381$	Tinggi	6	11,3 %
2	$28,379 \leq X < 36,381$	Sedang	44	83,0 %
3	$X < 28,379$	Rendah	3	5,66 %

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala ikhlas guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang guru atau sebesar 11,3%, dan kategori sedang sebanyak 44 orang guru atau sebesar 83,0% dan kategori rendah sebanyak 3 orang guru atau sebesar 5,66%.

Ikhlas memiliki 4 aspek yang terdiri dari 13 item, pada aspek pertama motif transcendental yang memiliki 4 item terdiri dari no 1, 6, 9 dan 13. Aspek kedua pengendalian emosi yang memiliki 3 item terdiri dari item no 2, 3 dan 10. Aspek ketiga tidak adanya *superiority feeling* memiliki 1 item yaitu no 4. Aspek keempat konsepsi sebagai hamba Tuhan memiliki 5 item terdiri dari item no 5, 7, 8, 11 dan 12. Untuk aspek ikhlas tingkatan tinggi terdapat pada aspek no 4 yaitu konsepsi sebagai hamba Tuhan, sedangkan aspek ikhlas tingkatan rendah ada pada aspek no 3 yaitu tidak adanya *superiority feeling*. Artinya aspek yang berpengaruh besar pada variabel ikhlas yaitu aspek konsepsi sebagai hamba Tuhan. Konsepsi sebagai hamba Tuhan berarti mengakui kelemahan diri sendiri, menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang tidak sepatutnya

menyombongkan diri. Dalam hal ini, individu lebih merasa adanya tugas mengabdikan kepada Tuhan karena manusia diciptakan untuk menyembah-Nya. serta merasa tidak pantas untuk memiliki perasaan *superior* baik dalam interpersonal maupun sosial.

b. Analisis Data Spiritualitas Kerja

Berdasarkan skala spiritualitas kerja, nilai dari mean 53,81 dan standar deviasinya adalah 3,923. Selain itu, berdasarkan hasil ini dapat ditentukan subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, ataupun rendah dengan menggunakan klasifikasi intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.21 KRITERIA KATEGORI SKALA SPIRITUALITAS KERJA

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	$X > 57,733$	Tinggi	5	9,43 %
2	$48,887 \leq X < 57,733$	Sedang	41	77,36 %
3	$X < 49,887$	Rendah	7	13,21 %

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala spiritualitas kerja, guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang guru atau sebesar 9,43%, dan kategori sedang sebanyak 41 orang guru atau sebesar 77,36% dan kategori rendah sebanyak 7 orang guru atau sebesar 13,21%.

Spiritualitas kerja memiliki 3 aspek yang terdiri dari 17 item. Aspek pertama yaitu pekerjaan yang bermakna (*Meaningful work*) memiliki 5 item yang terdiri dari item no 1, 2, 3, 4, 5. Aspek kedua yaitu rasa komunitas (*Sense of community*) memiliki 7 item yang terdiri dari item no 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. Aspek ketiga yaitu penegakan nilai dalam organisasi (*Alignment with organizational value*) memiliki 5 item yang terdiri dari item no 13, 14, 15, 16, 17. Untuk aspek tingkatan tinggi pada variabel ini terdapat pada aspek no 2 yaitu rasa komunitas (*Sense of community*). Sedangkan aspek tingkatan rendah yaitu aspek no 3 penegakan nilai dalam organisasi (*Alignment with organizational value*). Artinya aspek yang berpengaruh besar pada variabel spiritualitas kerja adalah rasa komunitas (*Sense of community*) karena individu yang menghidupi nilai spiritual dalam pekerjaannya ketika berhubungan dengan orang lain, maka akan melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas yang dapat dipercaya, mengalami perkembangan pribadi sebagai bagian dari komunitas di mana mereka merasa dihargai dan didukung. Untuk aspek penegakan nilai dalam organisasi (*Alignment with organizational value*) perlu ditingkatkan lagi karena dapat memunculkan kepuasan kerja intrinsic dan memperkecil intense individu untuk keluar dari pekerjaan.

c. Analisis Data Profesionalisme Guru

Berdasarkan nilai mean pada skala profesionalisme guru 45,13 dan standar deviasinya adalah 4,678. Selain itu, berdasarkan hasil ini

dimungkinkan untuk menentukan subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dengan menggunakan klasifikasi intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.22 KRITERIA KATEGORI SKALA PROFESIONALISME GURU

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	$X > 49,808$	Tinggi	6	11,3 %
2	$40.452 \leq X < 49,808$	Sedang	42	79,25 %
3	$X < 40,452$	Rendah	5	9,4 %

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala profesionalisme guru di pondok pesantren Darul Hijrah Putri dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang guru atau 11,3%, dan kategori sedang sebanyak 42 orang guru atau 79,25% dan kategori rendah sebanyak 5 orang guru atau 9,4%.

Profesionalisme guru memiliki 4 aspek yang terdiri dari 16 item. Aspek pertama yaitu kompetensi pedagogic memiliki 4 item yang terdiri dari item no 1, 2, 3, 4. Aspek kedua yaitu kompetensi kepribadian memiliki 4 item yang terdiri dari item no 5, 6, 7, 8. Aspek ketiga yaitu kompetensi social memiliki 4 item yang terdiri dari no 9, 10, 11, 12. Aspek keempat yaitu kompetensi professional memiliki 4 item yang terdiri dari no 13, 14, 15, 16. Untuk aspek tingkatan tinggi pada variabel profesionalisme guru

ada pada aspek no 2 yaitu aspek kompetensi kepribadian. Sedangkan aspek yang rendah pada aspek no 3 yaitu aspek kompetensi social. Artinya aspek yang berpengaruh besar pada variabel profesionalisme guru yaitu kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru yang berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia akan mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk aspek kompetensi sosial perlu ditingkatkan lagi karena kompetensi sosial yang menjadi landasan bagi keempat kompetensi lainnya. Kompetensi sosial tersebut dapat mengembangkan relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat setempat guna mewujudkan pendidikan nasional.

#### **D. Pembahasan**

Mulyasa mendefinisikan profesionalisme guru sebagai kombinasi dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme<sup>113</sup>. Guru adalah profesi bidang

---

<sup>113</sup>H.E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

profesional, dan mereka dituntut untuk mengembangkan karier mereka semaksimal mungkin. Guru membutuhkan posisi atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru, keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan dalam kurun waktu pendidikan tertentu.<sup>114</sup> Jadi, profesionalisme guru merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, menunjuk pada *performance* dan perubahan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Gambaran profesionalisme ditinjau melalui aspek yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru diantaranya adalah ikhlas dan spiritualitas kerja. Ikhlas menurut Chizanah dan Hadjam adalah sebuah ketulusan dalam menjalankan segala hal dan memberikan pertolongan, kerelaan dan penerimaan<sup>115</sup>. Sedangkan spiritualitas kerja menurut Milliman, Czaplewski, dan Ferguson juga mengemukakan bahwa spiritualitas kerja adalah mengungkapkan keinginan untuk menemukan

---

<sup>114</sup>Listiyani, "Kontribusi Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunungkidul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 11.

<sup>115</sup>Siti Muniroh, "Korelasi Ikhlas Dengan Etos Kerja Guru PAI Honorer Tingkat SD Se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 26.

arti dan tujuan dalam hidup, serta merupakan proses mewujudkan rangkaian nilai-nilai individu yang dimiliki seseorang.<sup>116</sup>

Gambaran ikhlas melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chizannah dan Hadjam. Aspek-aspek tersebut dimasukkan ke dalam skala berdasarkan teori yang dijelaskan oleh peneliti dalam definisi operasional dan landasan teori, dimana aspek-aspek tersebut berkaitan dengan penggambaran perilaku ikhlas seseorang seperti motif transendental, pengendalian emosi, tidak adanya *superiority feeling*, dan konsepsi sebagai hamba Tuhan. Sedangkan gambaran spiritualitas kerja ditinjau melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh Milliman, Czaplewski, dan Ferguson. Dimana aspek-aspek itu berkaitan dengan perilaku yang menggambarkan spiritualitas kerja seperti pekerjaan yang bermakna (*meaningful work*), rasa komunitas (*sense of community*), dan penegakan nilai dalam organisasi (*alignment with organizational value*).

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan tiga hipotesis kerja (Ha) dan ketiga hipotesis kerja tersebut dapat diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dan untuk menjawab rumusan masalah kesatu, diketahui dengan jelas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 19,9%

---

<sup>116</sup>Seska Meily Hermin Mengko dan Vesty Like Sambeka, "Pengaruh Spiritualitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dosen Politeknik Negeri Manado," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 6, No. 1, 2018, 77.

sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, diperoleh pengaruh yang signifikan antara ikhlas terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, memiliki sumbangan efektif 19,1 %. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dan untuk menjawab rumusan masalah ini, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dengan memberikan pengaruhnya sebesar 16,8%.

Sesuai dengan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Hal ini menyatakan bahwa profesionalisme guru seseorang tidak mutlak dipengaruhi oleh ikhlas dan spiritualitas kerja yang dimiliki oleh individu. Antara ikhlas dan spiritualitas kerja memang dapat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru, akan tetapi bisa saja seseorang yang memiliki profesionalisme guru yang tinggi dikarenakan faktor-faktor penyebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Tutik Yuliani dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru MTs Negeri Di Balikpapan

Timur”. Pada penelitian ini disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah iklim organisasi, kompetensi guru, dan sikap.<sup>117</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat tentang tingkat ikhlas pada guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, diketahui dari hasil penelitian ini bahwa ikhlas berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 11,3%, dan kategori sedang sebanyak 44 orang atau sebesar 83,0% dan kategori rendah sebanyak 3 orang guru atau sebesar 5,66%. Secara umum ikhlas guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura berada pada kategori sedang. Ikhlas pada tingkat sedang ini juga bisa dikatakan dalam keadaan baik. Pada dasarnya setiap ikhlas seseorang itu berbeda, adapun faktor yang dapat mempengaruhi ikhlas seseorang adalah tidak terpaksa, bersungguh-sungguh, semangat, sabar, tanggung jawab, tidak mengharap pujian, tidak mengharap imbalan, tidak mempunyai kepentingan tertentu dan tidak mengharap gaji.<sup>118</sup>

Sifat ikhlas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada individunya. Menurut Qalami dalam Chizanah, ikhlas sebagai hasrat yang murni hanya berharap mendapat restu Tuhan ketika melaksanakan suatu tindakan, dan bukan menyekutukan Tuhan dengan yang lain. Ikhlas bagaikan

---

<sup>117</sup>Tutik Yuliani, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru MTs Negeri Balikpapan Timur,” E-Jurnal, 2016, 3.

<sup>118</sup>Ummi Inayati, “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di MIN Muntafa’ul Ulum Bojonegoro)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 56.

wujud sikap membantu didasari hasrat baik, tidak mementingkan diri sendiri, dan keberkahan bagi dirinya.<sup>119</sup>

Ikhlas merupakan satu-satunya tugas dan kewajiban manusia kepada Allah SWT. Artinya, segala aktivitas hidup dan kehidupan manusia (gerak dan diamnya) yakni dalam konteks pengabdian dan perilaku yang tidak menyekutukan Allah SWT. Ikhlas juga menjadikan perbuatan semata-mata hanya untuk mendapat ridha Allah SWT, bukan untuk kepentingan pribadi sekuler, karena tidak berharap dipuji oleh manusia dan selalu menjaga niatnya dengan benar.<sup>120</sup>

Pada penelitian ini ikhlas berada pada tingkat sedang atau baik juga diimbangi dengan spiritualitas kerja yang umumnya pada tingkat sedang. Dari hasil penelitian ini, data menunjukkan bahwa spiritualitas kerja berada pada kategori tinggi sejumlah 5 orang atau sebesar 9,43%, dan kategori sedang sebanyak 41 orang atau sebesar 77,36% dan kategori rendah sebanyak 7 orang atau sebesar 13,21%. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas kerja yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang, seperti peningkatan kualitas hidup sehingga dapat merasakan kesuksesan dan kesejahteraan dalam hidup.

---

<sup>119</sup>Lu'luatul Chizanah, "ikhlas=prososial?," dalam *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K)*, Vol. 8, no. 2 (Januari 2011), 145.

<sup>120</sup>Muniroh, "Korelasi Ikhlas Dengan Etos Kerja Guru PAI Honorer Tingkat SD Se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen," 25.

Spiritualitas kerja menjadikan seseorang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup individu, mampu memberikan rasa tujuan makna di tempat kerja, dan memberikan kepada individu rasa keterhubungan dan rasa komunitas. Spiritualitas dalam pekerjaan akan menghasilkan hal-hal positif bagi individu dan organisasi. Meintegrasikan spiritualitas ke tempat kerja akan membuat individu merasakan makna dan tujuan dalam hidup mereka. Spiritualitas dapat membuat individu lebih efektif dalam bekerja, karena individu yang melihat pekerjaannya sebagai alat untuk meningkatkan spiritualitas harus berusaha lebih keras daripada mereka yang hanya melihat pekerjaannya sebagai alat untuk mencari uang.<sup>121</sup>

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir atau yang keenam tentang tingkat profesionalisme pada guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 11,3%, dan kategori sedang sebanyak 42 orang atau sebesar 79,25% dan kategori rendah sebanyak 5 orang atau sebesar 9,4%. Jadi secara umum profesionalisme guru pada pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura adalah sedang. Kategori pada tingkatan sedang artinya bisa dikatakan telah dalam kondisi yang baik, tetapi akan lebih baik jika lebih ditingkatkan lagi. Karena profesionalisme guru penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan perbaikan kualitas

---

<sup>121</sup>Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi" Vol. 7, no. 1, April 2010, 30.

pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dicoba dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku profesionalisme guru dalam penelitian ini hanya mencakup dua variabel, yaitu ikhlas dan spiritualitas kerja, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru.
2. Hasil penelitian kurang detail dalam menjelaskan perilaku dan motivasi tindakan individu.
3. Adanya keterbatasan peneliti ketika pengambilan data dilapangan yaitu waktu pengambilan data yang cukup lama.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel penelitian tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.